
PENGARUH METODE MEMBACA DASAR BERMEDIAKAN *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A

Luh Evi Juli Artini¹, Mutiara Magta², Putu Rahayu Ujjanti³.

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: evi.juli27@gmail.com¹.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus I Kecamatan Banjar. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *post- test only control group design*. Sampel penelitian dipilih secara acak sebanyak 2 kelas dipilih dari 8 populasi, sehingga didapatkan sampel siswa kelas A di TK Negeri Desa Banjar yang berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas A di TK Negeri Banjar Tegehe yang berjumlah 13 orang sebagai kelompok kontrol. Data kemampuan membaca permulaan anak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi, untuk menguji hipotesis data hasil penelitian digunakan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. Pengaruh tersebut dilihat dari skor hasil kemampuan membaca permulaan anak diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 12,684, sedangkan t_{tabel} 2,03. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,684 > 2,03$).

Kata kunci: membaca permulaan, metode membaca dasar, media *big book*, anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the effect of basic reading methods with big book media towards the beginning reading ability of group A of kindergarten Cluster I Banjar District. This research is quasi-experimental research with post-test only control group design. The research sample was randomly selected. As many as 2 classes were selected from 8 population. They were 20 samples of A class students in Banjar Desa Kindergarten as the experimental group and 13 A class students in Banjar Tegehe Kindergarten as the control group. Data on the beginning reading ability of a child were collected by using observation instruments. To test the hypothesis of the research data, t test was used. The results showed that there was a significant effect of basic reading methods with big book toward the beginning reading ability of group A children. The effect was seen from the score of the results of the beginning reading ability of the child obtained with t_{count} of 12.684, while t_{table} 2.03. The results of these calculations indicate that t_{count} is greater than t_{table} ($12,684 > 2,03$).

Keywords: beginning reading, basic reading methods, big book media, young children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode pada masa emas (*golden age*) yang merupakan masa *sensitive*, berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun

(Suyadi, 2010:23). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat. Adapun aspek perkembangan yang dimaksud yaitu fisik/motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini khususnya dalam melakukan interaksi, komunikasi, dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupan. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual. Ambara dkk, (2014:34) menyatakan bahwa melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya.

Ruang lingkup perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ambara, dkk, 2014:35). Salah satu aspek perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan adalah membaca. Menurut hasil survei UNESCO (dalam Republika.co.id, 2016) pada 2011 menunjukkan indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius (tinggi). Pada Maret 2016 lalu, *Most Literate Nations in the World*, malah merilis pemeringkatan literasi internasional. Dalam pemeringkatan tersebut, Indonesia berada di urutan ke-60 di antara total 61 negara. Kondisi yang sama juga terjadi pada pemeringkatan tingkat pendidikan Indonesia di dunia yang dari tahun ke tahun belum beranjak dari papan bawah dalam berbagai survei internasional. Salah satunya *World Education Forum* di bawah naungan PBB yang menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara.

Melihat dari data tersebut minat membaca di Indonesia masih sangat rendah, maka di masing-masing tingkat pendidikan berkewajiban mengembangkan minat membaca tak kecuali pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini karena pada jenjang pendidikan di taman kanak-kanak sudah bisa untuk diajarkan membaca, hal ini sejalan dengan pendapat Thomson (dalam Aulina, 2012) menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa usia yang tepat untuk mengajarkan membaca yaitu ketika anak-anak duduk di usia taman kanak-kanak, karena pada usia tersebut anak-anak sudah memiliki dasar kemampuan membaca permulaan yang baik.

Pembelajaran membaca pada anak usia dini berada pada tahap membaca permulaan. Hal ini sependapat dengan pendapat Tjoe (2013) yang menyatakan bahwa membaca pada anak usia dini tidak sama dengan kemampuan membaca usia dewasa, membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting untuk dikembangkan karena membaca permulaan merupakan modal bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca awal yang baik maka seorang anak dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Menurut Tarigan (dalam Utami, 2013) manfaat utama membaca pada anak yaitu, untuk mencari serta memperoleh informasi, dan memahami makna bacaan, memenuhi rasa keingintahuan, serta dengan membaca seorang anak akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan anak yang tidak membaca. Oleh karena itu jika anak belum menguasai kemampuan membaca permulaan dengan optimal, ini berpotensi mengalami kesulitan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun pengertian kemampuan membaca permulaan menurut Braja (dalam Laely, 2013), kemampuan membaca permulaan yaitu, "Belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut". Berdasarkan pengertian tersebut maka kemampuan membaca permulaan anak usia dini menekankan pada pengenalan lambang-lambang bunyi, mengeksplorasi berbagai simbol berupa rangkaian huruf, tulisan, bahkan gambar, dan agar anak memiliki kemampuan membaca untuk menyiapkan anak memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun yaitu anak sudah bisa dan mampu mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Sehingga indikator pada anak usia 4-5 tahun

dalam kemampuan membaca permulaan anak seharusnya sudah bisa mengenal simbol/lambang huruf, mengeksplorasi berbagai tulisan, bahkan gambar, dan mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulasi dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini. Menurut Vygotsky (dalam Ambara dkk, 2014) menyatakan bahwa, "Bermain dan aktivitas yang bersifat konkret dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (*age-appropriate*) dan kebutuhan spesifik anak (*individual needs*)".

Berdasarkan hal tersebut dalam mengajarkan membaca permulaan guru harus melalui cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Abddurahman (2012:172) menyatakan bahwa terdapat salah satu metode pengajaran membaca bagi anak usia dini yaitu, metode membaca dasar. Dalam metode membaca dasar umumnya dilengkapi dengan suatu rangkaian buku yang memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan bunyi huruf atau membaca lebih awal, yaitu di TK. Selain itu salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan membaca permulaan yaitu dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta siswa belajar sendiri sesuai minat dan kemampuannya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu menyalurkan pesan dari guru ke murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga proses belajar terjadi dengan baik.

Berdasarkan hasil peninjauan awal melalui observasi pada Kamis, 17 Januari - Kamis, 31 Januari 2019 di taman kanak-kanak Gugus I Kecamatan Banjar, ditemukan bahwa terdapat permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak. Permasalahan ini ditunjukkan dengan adanya beberapa anak masih belum bisa mengenal simbol/lambang huruf dengan benar, anak-anak cenderung hanya bisa mengucapkan bunyi huruf tanpa mengetahui simbol/lambang dari huruf yang diucapkan (misalnya guru menunjuk huruf "A" dipapan tulis, namun anak-anak tidak mengetahui bahwa itu merupakan lambang dari huruf "A"). Anak-anak masih belum bisa mengurutkan huruf A-Z, hal ini dilihat ketika guru mengajak anak menyusun *puzzle* huruf, anak-anak masih mengalami kesulitan bahkan belum bisa mengurutkan dengan benar. Permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak kurang baik jika dibiarkan mengingat bahwa kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi anak. Faktor penyebab permasalahan tersebut yang peneliti lihat bahwa dalam mengajarkan membaca guru lebih cenderung hanya memberikan instruksi atau ceramah kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat anak yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Selain itu penggunaan media pembelajaran disekolah masih kurang, guru cenderung hanya menuliskan huruf dipapan tulis yang kemudian anak-anak mengucapkan bunyi dari simbol/lambang huruf yang dituliskan. Hal ini tentu kurang menarik dan membuat anak-anak merasa bosan serta malas untuk mengikuti proses pembelajaran.

Alternatif solusi yang kemungkinan dapat diterapkan yaitu dengan metode pengajaran membaca. Metode pengajaran membaca yang biasa diterapkan di taman kanak-kanak untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan yaitu metode membaca fonik dan metode membaca SAS (*Strukturas Analisis Sintesis*). Kedua metode tersebut sangat sering digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian untuk mengembangkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih metode membaca dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di taman kanak-kanak Gugus I Kecamatan Banjar. Hal ini karena metode membaca dasar masih jarang digunakan, selain itu metode membaca dasar dapat digunakan secara efektif sebagai awal untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sebab metode membaca dasar akan menuntun anak untuk membaca dari

mulai lambang-lambang bunyi huruf, mengidentifikasi bunyi huruf dan sampai membaca huruf menjadi kata. Dalam penerapannya metode membaca dasar menggunakan buku sebagai sarana penunjangnya. Melihat dari hal tersebut media *big book* dipilih menjadi sarana penunjang dalam penerapan metode membaca dasar. *Big book* adalah media yang berbentuk buku gambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya, penuh warna-warni, gambar yang menarik, dan mempunyai kata yang dapat diulang-ulang. Penggunaan media *big book* dalam penelitian dapat membantu anak yang masih belajar melihat benda konkret melalui gambar dan dapat menjadi rangsangan luar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, serta anak-anak dapat terlibat langsung dan mempermudah mengingat pembelajaran yang diberikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hafidlatil dan Yanti (dalam Permatasari, dkk., 2018) yang menyatakan bahwa, “*big book* cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat ikut dilibatkan dan mengajak anak untuk bercerita dengan imajinasinya masing-masing”. Andini dan Supriadi (dalam Permatasari, 2018) juga menyatakan bahwa “penggunaan *big book* dalam pembelajaran memenuhi karakteristik anak yang pada hakikatnya berada pada tahap operasional konkret”. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan apa yang didapat oleh anak dapat melekat dalam benak anak. Selain itu media *big book* memiliki keistimewaan menurut Lynch (dalam Madyawati, 2017:175) salah satunya yaitu “Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya”. Berdasarkan uraian tersebut maka strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu dengan menggunakan metode membaca dasar yang bermediakan *big book*.

Keutamaan *big book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Dengan menggunakan media *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat membaca. Dengan menggunakan media *big book* dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca, dan tulis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak.

METODE

Jenis penelitian ini mengikuti desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Disebut penelitian eksperimen semu karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat (Suryabrata, 2005: 92). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalen Post-test Only Control Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelompok A di Taman Kanak-Kanak Gugus I Kecamatan Banjar. Koyan (2014:42) menyatakan bahwa “Populasi kemudian diuji kesetaraannya dengan menggunakan ANAVA satu jalur”. Uji kesetaraan dilakukan untuk melihat kesetaraan kemampuan membaca permulaan anak di semua TK yang ada di Gugus I Kecamatan Banjar. Skor kemampuan membaca permulaan diperoleh berdasarkan data kemampuan membaca permulaan pada anak. Uji kesetaraan dibantu dengan Program *Miscrosoft Exel* 2013.

Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok A Gugus I Kecamatan Banjar, sebagai kelompok kontrol TK Negeri Desa Banjar Tegehe yang terdiri dari 13 anak, dan TK Negeri Desa Banjar sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 20 anak. Teknik yang digunakan mengambil sampel dari populasi menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel penelitian dipilih secara acak sebanyak 2 kelas dipilih dari 8 populasi, sehingga didapatkan sebagai kelompok kontrol TK Negeri Desa Banjar Tegehe yang terdiri dari 13 anak, dan TK Negeri Desa

Banjar sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 20 anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca dasar bermediakan *big book*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

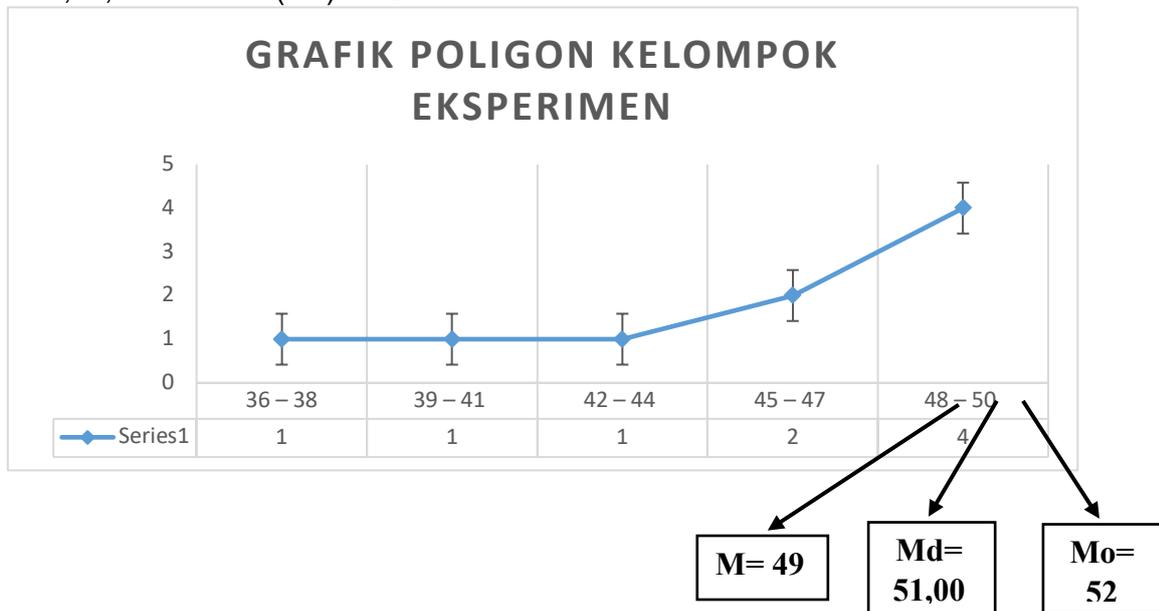
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu penilaian terhadap pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat yang timbul setelah pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*). Penggunaan alat atau instrumen penelitian bertujuan agar ketika menerapkan metode membaca dasar bermediakan *big book* diperoleh data yang baik. Instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak digunakan instrumen berupa checklist. Pengisian checklist kemampuan membaca permulaan menggunakan (\surd) pada salah satu kolom alternative yang paling sesuai dengan keadaan anak. Pengisian ini dilakukan oleh peneliti, mengingat anak usia dini belum mampu untuk membaca. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan teori-teori yang tahap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak kelompok A usia 4-5 tahun. Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat gambaran secara empirik mengenai layak tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas instrumen dilakukan dengan uji validitas, dan uji reabilitas. Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat gambaran secara empirik mengenai layak tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas instrumen dilakukan dengan uji validitas, dan uji reabilitas. Uji coba instrumen tersebut diuraikan sebagai berikut. Agar data yang diperoleh dalam penelitian valid, instrumen atau alat mengevaluasinya juga harus valid. Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. "Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur" (Sukardi, 2008:122). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas butir. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi diuji melalui uji *expert judgement*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Gregory*, diperoleh hasil uji validitas isi instrumen sebesar 1. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan ke tabel kriteria validitas isi instrumen. Sesuai dengan kriteria yang tertera pada tabel koefisien *Gregory* sebesar 1 terletak pada kriteria validitas isi sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas isi instrumen kemampuan membaca permulaan anak sangat tinggi. Sedangkan validitas butir menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu analisis deskriptif yang terdiri dari mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Kemudian analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians. Setelah itu dilakukan uji hipotesis,. Adapun hipotesis statistik yang diujikan yaitu: H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A Taman Kanak-kanak. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A Taman Kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini adalah skor kemampuan membaca permulaan anak taman kanak-kanak kelompok A semester genap di gugus I Kecamatan Banjar setelah dibelajarkan dengan metode membaca dasar bermediakan *big book* pada kelompok eksperimen. Berikut ini data hasil penelitian tentang hasil kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen

dan kontrol. Skor kemampuan membaca permulaan 20 anak pada kelompok eksperimen diperoleh melalui *post-test* dengan menggunakan instrument kemampuan membaca permulaan. Hasil kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa skor tertinggi 53 dan skor terendah 38. Rata-rata kemampuan membaca permulaan anak yaitu 49, median = 50, 77, dan modus (Mo) = 51,85. Kemudian data kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen disajikan ke dalam bentuk grafik polygon, seperti pada gambar 1. Mean (M) = 49, median (Md) = 51,00, dan modus (Mo) = 52.



Gambar 1. Grafik Poligon Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui kualitas variabel kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen, skor rata-rata kemampuan membaca permulaan anak dikonversikan menggunakan kriteria rata-rata ideal (X_1) dan standar deviasi ideal (SD_1) maka diperoleh hasil konversi pada tabel 1.

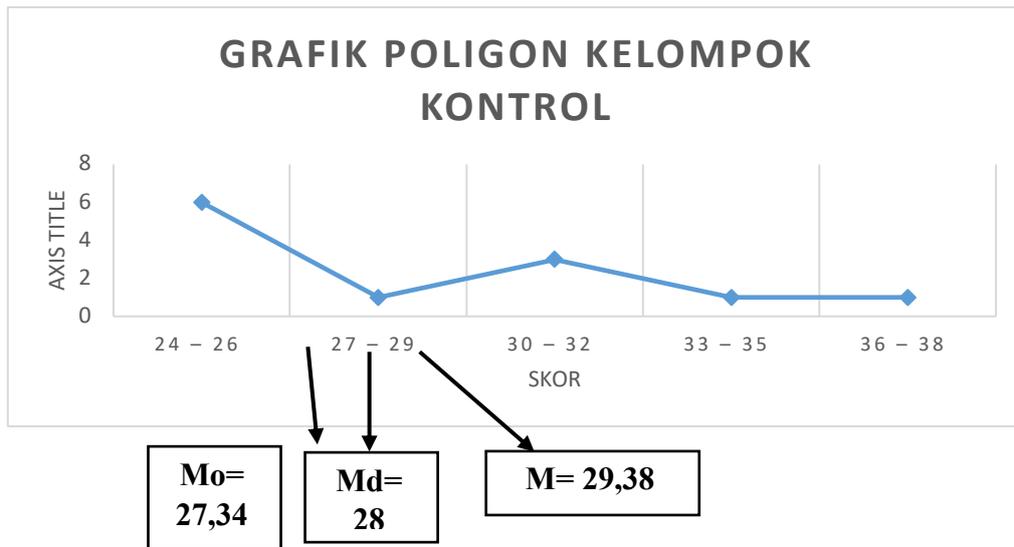
Tabel 1.
Hasil Skala Penilaian atau Kategori pada Skala Lima Kelompok Eksperimen

Kriteria	Nilai Angka/Huruf	Predikat
$41,99 \leq M \leq 55,99$	4 = A	Sangat Baik/Sangat Tinggi
$32,66 \leq M \leq 41,99$	3 = B	Baik/Tinggi
$23,34 \leq M \leq 32,66$	2 = C	Cukup/Sedang
$14,34 \leq M \leq 23,46$	1 = D	Kurang/Rendah
$0,01 \leq M \leq 14,34$	0 = E	Sangat Kurang/Sangat Rendah

Berdasarkan hasil konversi, diperoleh bahwa rata-rata skor *post-test* hasil kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen adalah 49 sehingga hasil kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen berada pada kategori Sangat Baik atau Sangat Tinggi.

Sedangkan pada kelompok kontrol skor kemampuan membaca permulaan 13 anak, diperoleh melalui *post-test* dengan menggunakan instrument kemampuan membaca permulaan. Hasil kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa skor tertinggi 40 dan skor terendah

25. Data kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol disajikan ke dalam grafik poligon, seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Poligon Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui kualitas variabel kemampuan membaca permulaan pada kelas kontrol, skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dikonvergensikan menggunakan kriteria rata-rata ideal (X_i) standar deviasi ideal (SD_1), maka diperoleh hasil konversi pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Skala Penilaian atau Kategori pada Skala Lima Kelompok Kontrol

Kriteria	Nilai Angka/Huruf	Predikat
$41,99 \leq M \leq 55,99$	4 = A	Sangat Baik/Sangat Tinggi
$32,66 \leq M \leq 41,99$	3 = B	Baik/Tinggi
$23,34 \leq M \leq 32,66$	2 = C	Cukup/Sedang
$14,34 \leq M \leq 23,46$	1 = D	Kurang/Rendah
$0,01 \leq M \leq 14,34$	0 = E	Sangat Kurang/Sangat Rendah

Rata-rata skor hasil kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol dengan $M = 29,38$ berada pada kategori Kurang/Rendah.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data, uji normalitas menggunakan uji *Chi-Square* hasil perhitungan normalitas sebaran data pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel.3.
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Test Statistics		
	Eksperimen	Kontrol
Chi-Square	10.600 ^a	4.846 ^b
df	8	7
Asymp. Sig.	.225	.679
Exact Sig.	.248	.779
Point Probability	.061	.162

Berdasarkan nilai X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan derajat kebebasan 8 adalah 22,368. Hasil analisis berdasarkan *program SPSS.20 Chi-square* kelompok eksperimen sebesar 3,800 dan kelompok kontrol sebesar 1,941, sehingga X^2 hitung < X^2 tabel maka kedua kelompok data berdistribusi **normal**.

Tabel 4.
Tabel Hasil Uji Homogenitas antar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Status
Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,29	4,16	Homogen

Berdasarkan analisis di atas, didapatkan harga F hitung sebesar 1,29. Selanjutnya harga F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$, dan $df_2 = n - k = 33 - 2 = 31$, didapatkan harga F tabel sebesar 4,16. Hasil tersebut menunjukkan F hitung (1,29) < F tabel (4,16), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data homogen.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa data hasil kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal dan homogeny. Setelah data normal dan homogeny dengan demikian dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang memperoleh metode membaca dasar bermediakan *big book* pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak. Untuk pengujian hipotesis penelitian dijabarkan menjadi hipotesis nol (H_0) melawan hipotesis alternatif Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan $db = n_1 + n_2 - 2$. Adapun hasilnya yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji t-test Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No	Kelompok	N	Db	M	Varians	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	20	33	49	18,66	16,08	2,03	H_0 ditolak
2	Kontrol	13		29,38	24,20			H_1 diterima

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 16,08 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $db = (n_1 + n_2) - 2 = 31$ adalah 2,03, dengan demikian $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} =$, maka hal ini berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca permulaan anak yang diberikan metode membaca dasar bermediakan *big book*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui $t_{\text{hitung}} = 16,08$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,03. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa metode membaca dasar bermediakan *big book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena perbedaan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan metode membaca dasar bermediakan *big book* sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* metode membaca dasar bermediakan *big book*.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode membaca dasar dapat digunakan secara efektif sebagai awal untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sebab metode membaca dasar akan menuntun anak untuk membaca dari mulai lambang-lambang bunyi huruf, mengidentifikasi bunyi huruf dan sampai membaca huruf menjadi kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Lener (dalam Abdurrahman, 2012:172) yang menyatakan bahwa “metode pengajaran membaca dasar memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan bunyi huruf atau membaca awal, yaitu di TK”. Dalam penerapan metode membaca dasar perlu adanya buku sebagai penunjang yang membantu dalam proses pengajarannya. Salah satu sarana penunjang yang dapat digunakan yaitu media *big book*. Menurut Lynch (dalam Madyawati, 2017:175) menyatakan bahwa *big book* atau buku besar memiliki kelebihan dan keistimewaan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Penggunaan media *big book* dalam penelitian dapat membantu anak yang masih belajar melihat benda konkret melalui gambar dan dapat menjadi rangsangan luar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, serta anak-anak dapat terlibat langsung dan mempermudah mengingat pembelajaran yang diberikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hafidlatil dan Yanti (dalam Permatasari, dkk., 2018) yang menyatakan bahwa, “*big book* cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat ikut dilibatkan dan mengajak anak untuk bercerita dengan imajinasinya masing-masing”. Andini dan Supriadi (dalam Permatasari, 2018) juga menyatakan bahwa “penggunaan *big book* dalam pembelajaran memenuhi karakteristik anak yang pada hakikatnya berada pada tahap operasional konkret”. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan apa yang didapat oleh anak dapat melekat dalam benak anak.

Metode membaca dasar bermediakan *big book* memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap penyajian, tahap diskusi, tahap refleksi. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan huruf, kata dan kalimat yang dibantu dengan penggunaan media *big book*. Tahap penyajian, guru menyajikan bacaan didalam kelas. Tahap diskusi, guru berdiskusi dengan anak mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya jawab, dan pada tahap refleksi, guru mengajak anak melakukan pembicaraan tentang tata bahasa secara singkat kalau dirasakan perlu.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018), dengan menggunakan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menunjukkan hasil presentase pada siklus II sebesar 75,84%. Peningkatan dari pratindakan ke Siklus I sebesar 23,76% dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 24,86%. Sehingga ada pengaruh yang signifikan penerapan metode membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca pada anak.

Pada kelompok kontrol ditemukan hal yang berbeda, dimana pada kelompok kontrol anak-anak tidak memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode membaca dasar bermediakan

big book. Anak-anak pada kelompok kontrol terlihat kurang memperhatikan instruksi guru saat kegiatan. Hanya beberapa anak saja yang memperhatikan saat guru mengenalkan tentang kegiatan yang dilakukan. Terdapat beberapa anak yang mengobrol dan bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan instruksi guru. Hal ini terjadi karena anak merasa bosan dengan kegiatan yang sering diulang-ulang, sehingga saat anak tidak fokus dan saat ditanya apa saja yang telah dijelaskan oleh guru, beberapa anak kebingungan saat menjawab.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa metode membaca dasar bermediakan *big book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode membaca dasar bermediakan *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A di Gugus I Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode membaca dasar bermediakan *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A pada gugus I Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 16,08 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % dan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 31$ adalah 2.03. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 16.08 > 2.03$ maka hal ini berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian penerapan metode membaca dasar bermediakan *big book* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan. Metode ini semaksimal mungkin berfokus terhadap permasalahan yang terjadi di taman kanak-kanak pada kelompok eksperimen yaitu mengenai kemampuan membaca permulaan. Terbukti dengan adanya metode membaca dasar bermediakan *big book* ini, anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan diantaranya, anak mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf, membaca suku kata, anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Serta anak menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas penulis mengajukan saran sebagai berikut, bagi kepala sekolah, agar hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merancang program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, bagi guru, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya menerapkan suatu metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, bagi peneliti, yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode membaca dasar bermediakan *big book* dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak agar memperhatikan kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Ambara, Didith Pramunditya, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 2016. Jakarta: Rajawali Pers.
- Auliani, Choirun Nisa. 2012. "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". Vol. 1 No. 2.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Laely, Khusnul. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media kartu Gambar". Vol 7 Edisi 2.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republika. 2019. "Di Indonesia, Hanya 1 dari 1.000 Orang Yang Serious Membaca Buku". Tersedia dalam <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/04/29/o6dpyg335-di-indonesia-hanya-1-dari-1000-orang-yang-serius-membaca-buku>. Di unduh pada 04 Maret 2019.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- TJoe, Lioe Jo. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia". Vol. 7 Edisi 1.
- Utami, Rizky Budi. 2013. "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Cendekia Mulia Surabaya". Vol 2 No. 2.